

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang menghubungkan antara satu orang dengan orang lain. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Sering disebut juga bahwa bahasa itu merupakan alat penghubung yang digunakan manusia. Dengan adanya bahasa ini, manusia bisa menyalurkan dan mengembangkan ide-ide serta pokok pikirannya kepada orang lain.

Bahasa biasanya berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan atau perasaan yang ada pada diri si pembicara. Agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya dapat diterima oleh pendengar atau orang diajak bicara, hendaklah bahasa yang digunakannya dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara secara jelas. Selain dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa juga dapat digunakan sebagai pengembangan bakat seseorang dalam menyampaikan aspirasinya kepada orang lain.

Alisjahbana (dalam Pateda dan Pulubuhu, 2009:3), mengatakan bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dengan memakai alat bunyi. Jadi, bahasa adalah ucapan pikiran, perasaan dan kemauan manusia yang bersistem, yang dihasilkan oleh alat bicara dan digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa juga dapat bersifat individual yang mengandung isi dan amanat. Hal senada disampaikan oleh Chaer (2010:14), bahwa bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial.

Nurjamal, dkk (2011:248-249), mengatakan bahwa suatu bahasa dikatakan penting apabila memiliki jumlah populasi pemakai yang banyak, wilayah persebarannya luas, berperan

penting dalam pengembangan budaya, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, bahasa menjadi daya pikir, daya ungkap, dan sarana komunikasi dalam kehidupan umat manusia. Kekuatan bahasa mampu mengatasi perbedaan ruang dan waktu serta jarak melalui teknologi komunikasi.

Di Indonesia ada berbagai macam suku dan ras, pada suku dan ras ini terdapat berbagai macam ragam bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bagian dari budaya daerah itu sendiri dan setiap daerah itu tentu memiliki inisiatif untuk melestarikan dan mempertahankan bahasa daerahnya sendiri. Menurut Keraf (1980:19) bahasa daerah adalah bahasa yang mengikat dan mempersatukan semua warga negara Republik Indonesia. Daerah yang masih mempertahankan bahasa daerah salah satunya Bolaang Mongondow.

Bahasa daerah Bolaang Mongondow ini adalah salah satu kebudayaan yang sampai sekarang ini masih dilestarikan oleh masyarakatnya. Masyarakat merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain, masyarakat juga adalah suatu kumpulan atau satu kelompok manusia yang menetap di lingkungan tersendiri. Meskipun lingkungannya sama, akan tetapi ada bahasa tersendiri pada sebagian masyarakat. Setiap masyarakat itu memiliki bahasanya tersendiri dan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Dari perbedaan inilah lahir berbagai variasi bahasa yang dituturkan oleh masyarakat.

Variasi bahasa adalah ragam bahasa. Dalam KBBI (2007:1259) dikatakan bahwa variasi adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula. Variasi bahasa terjadi karena adanya hubungan sosial dengan orang lain. Menurut (Chaer dan Agustina, 2010:61), terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

Keragaman bahasa yang disebabkan oleh penutur dan interaksi sosial, dapat melahirkan bahasa yang berhubungan dengan pekerjaan masyarakat yang disebut register. Register merupakan bahasa yang diungkapkan dan dituturkan oleh masyarakat yang berhubungan dengan profesi pekerjaan mereka. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan profesi pekerjaan yang menyebabkan masyarakat biasa kurang mengerti bahasa yang mereka gunakan. Profesi pekerjaan sangatlah banyak, salah satunya adalah profesi yang digeluti oleh masyarakat biasa yang ada di Bolaang Mongondow khususnya di kelurahan Motoboi Kecil yaitu sebagai petani. Petani di kelurahan Motoboi Kecil terbagi atas tiga ranah yaitu petani sawah, petani kebun dan petani ladang. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Mongondow yang berhubungan dengan pekerjaan mereka.

Bahasa Mongondow yang digunakan oleh petani di kelurahan Motoboi Kecil memiliki penggunaan serta bentuk register yang khas. Salah satu contoh kata *moyangkit*, yang artinya mengiris. Kata ini digunakan petani sawah untuk mengiris padi meskipun masyarakat pada umumnya juga menggunakan kata tersebut, akan tetapi penggunaannya yang berbeda. Perbedaannya, pada masyarakat petani kata *moyangkit* ini digunakan untuk mengiris padi, tidak perlu lagi mengatakan *moyangkit kon payoi* yang artinya mengiris padi karena kata *moyangkit* sudah biasa digunakan oleh petani sawah untuk mengiris padi, sedangkan pada masyarakat umumnya, kata *moyangkit* biasa juga digunakan, tetapi kata *moyangkit* tersebut digunakan untuk mengiris berbagai macam tumbuhan dan masih ada lagi contoh penggunaan dan bentuk register yang ada pada petani kebun dan petani ladang. Oleh sebab itu, untuk mengungkap permasalahan

ini digunakan metode deskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan dan bentuk register bahasa petani masyarakat Bolaang Mongondow.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Adanya perbedaan profesi pekerjaan yang menyebabkan timbulnya berbagai variasi bahasa di masyarakat.
- 2) Masyarakat petani di Bolaang Mongondow selalu memakai bahasa Mongondow yang dikhususkan pada jenis pekerjaan mereka.
- 3) Terdapat register bahasa petani bagi masyarakat Bolaang Mongondow yang belum diketahui cara penggunaan dan bentuknya.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada penggunaan dan bentuk register bahasa petani masyarakat Bolaang Mongondow.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penggunaan register bahasa petani masyarakat Bolaang Mongondow?
- 2) Bagaimana bentuk register bahasa petani masyarakat Bolaang Mongondow?

1.5 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan penggunaan register bahasa petani masyarakat Bolaang Mongondow.
- 2) Mendeskripsikan bentuk register bahasa petani masyarakat Bolaang Mongondow.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut.

1) Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengenal dan memperkaya teori-teori tentang register bahasa serta dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

2) Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan di sekolah khususnya dalam pelajaran muatan lokal.

3) Masyarakat Bolaang Mongondow

Penelitian ini dapat menginformasikan kepada generasi muda tentang cara penggunaan dan bentuk register bahasa Mongondow.

4) Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah daerah terutama dalam usaha pelestarian bahasa Mongondow.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda, maka pada bagian ini akan dikemukakan definisi operasional terkait dengan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1) Register

Register merupakan penggunaan bahasa berdasarkan pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat.

2) Bahasa Mongondow

Bahasa Mongondow merupakan bahasa yang dimiliki masyarakat Bolaang Mongondow yang sampai sekarang ini masih dilestarikan oleh masyarakat Bolaang Mongondow.

3) Masyarakat Bolaang Mongondow

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang bertempat tinggal di daerahnya masing-masing. Masyarakat Bolaang Mongondow merupakan sekelompok orang yang bertempat tinggal di wilayah Bolaang Mongondow. Masyarakat Bolaang Mongondow menggeluti berbagai macam pekerjaan, salah satunya sebagai petani. Petani yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu petani yang ada di kelurahan Motoboi Kecil. Petani di kelurahan Motoboi Kecil terbagi atas tiga ranah, yaitu petani sawah, petani kebun dan petani ladang.